



94/00403

UJI COBA PELAKSANAAN TUTORIAL
PROGRAM PENDIDIKAN TINGGI PERTANIAN LAPANGAN

O l e h
DEM VI SARA

DALAM RANGKA KERJASAMA
DEPARTEMEN PERTANIAN-UNIVERSITAS TERBUKA
1 9 9 4

80403

UJI COBA PELAKSANAAN TUTORIAL
PROGRAM PENDIDIKAN TINGGI PERTANIAN LAPANGAN

U M U M

1. Latar Belakang

Dalam usaha memenuhi tuntutan dan tantangan peningkatan serta pengembangan kualitas sumber daya manusia Indonesia khususnya dalam hal pengetahuan, keterampilan dan kecakapan, Departemen Pertanian (DEPTAN) telah melakukan kerjasama dengan Universitas Terbuka (UT) untuk pendidikan dan latihan karyawannya. Kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama dalam penyelenggaraan Program Pendidikan Tinggi Pertanian Lapangan (PTPL). Kerjasama ini dikuatkan dengan perjanjian kerjasama nomor : D1240/2162/B/XI/91

7211/PT45/I/1991

Maksud penyelenggaraan PTPL adalah untuk dapat dimanfaatkan oleh para penyuluh pertanian yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Mereka diharapkan dapat mengikuti program ini tanpa harus meninggalkan tugas pokoknya sehari-hari yaitu sebagai ujung tombak pengembangan pertanian di Indonesia. Oleh karena itu, program pendidikan ini menggunakan pendekatan sistem belajar jarak jauh (sbjj). Selain itu, penyelenggaraan program PTPL

bertujuan untuk menciptakan tenaga ahli profesional yang berkemampuan kognitif akademik dalam bidang penyuluhan pertanian. Para lulusan program ini diharapkan nantinya mempunyai kemampuan dalam:

- a. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknologi yang dimiliki dalam bidang pertanian, peternakan, dan perikanan, serta dapat melakukan kegiatan produktif lain dan kegiatan pelayanan masyarakat;
- b. Melaksanakan program penyuluhan pertanian, peternakan, dan perikanan;
- c. Melakukan komunikasi dengan masyarakat tani, peternak, dan nelayan;
- d. Menyiapkan, menggunakan dan mengembangkan alat-alat bantu dalam melakukan penyuluhan di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan;
- e. Menyusun, mengevaluasi serta mengembangkan program penyuluhan lapangan di bidang pertanian, peternakan dan perikanan.

2. Sistem Pendidikan

Jenjang pendidikan program PTPL adalah Diploma tiga (D-III) dengan beban kredit total sebanyak 120 satuan kredit semester (SKS). Kurikulumnya terdiri dari kurikulum program dasar, dan kurikulum bidang keahlian (pertanian, peternakan, dan perikanan). Proses belajar mengajar (PBM) nya mengandalkan pada proses belajar mandiri dengan menggunakan bahan ajar cetak (modul) yang dibantu dengan media lain seperti kaset audio/video, alat praktek maupun alat bantu lainnya. PBM ini juga didukung oleh pertemuan tatap muka dalam bentuk tutorial yang pada prakteknya dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan kegiatan praktikum. Sedangkan ujian tertulis diadakan pada setiap akhir semesternya.

Dalam rangka menunjang pelaksanaan program PTPL, sejak tahun 1988 telah dikembangkan suatu sistem akademik disamping sistem administrasinya akan tetapi sampai saat ini tahap pengembangannya masih belum selesai. Pengembangan sistem akademik tersebut termasuk pengembangan bahan belajar, tutorial, praktikum, dan evaluasi hasil belajar. Saat ini, pengembangan sistem akademik yang mendapat perhatian adalah pengembangan tutorial.

Untuk mengembangkan suatu sistem tutorial, yang perlu dirancang pertama kali adalah panduan pelaksanaannya. Draft buku panduan tutorial sudah selesai dibuat, akan tetapi perlu diujicobakan terlebih dahulu di lapangan sebelum difinalisasi, dicetak, dan disebar. Uji coba ini penting dilaksanakan mengingat para tutor dan mahasiswa pada umumnya belum mengenal betul metode belajar-mengajar yang dipakai dalam sistem belajar jarak jauh.

TUJUAN UJI COBA

Tujuan utama uji coba pelaksanaan tutorial ialah:

- a. Mengumpulkan data sebagai bahan revisi buku panduan tutorial;
- b. Melihat sejauh mana kelayakan pelaksanaan tutorial;
- c. Merupakan proses pemantapan bagi DEPTAN dan UT dalam menyelenggarakan kegiatan tutorial yang efektif dan efisien melalui sistem belajar jarak jauh.

PELAKSANAAN UJI COBA

1. Matakuliah

Untuk uji coba pelaksanaan tutorial, dipilih mata kuliah yang bahan ajar nya sudah selesai dikembangkan, yaitu matakuliah "Manajemen Usaha Tani" (LUHT 4233) khususnya unit kegiatan belajar yang berjudul "Pencatatan Data Usaha Tani". Pemilihan matakuliah ini hanyalah berdasarkan pertimbangan kemudahan teknis saja meskipun pada dasarnya buku panduan tutorial yang sedang dikembangkan dapat diberlakukan untuk semua matakuliah.

2. Peserta

Jumlah peserta uji coba tutorial adalah 30 orang. Mereka terdiri dari staf pengajar Akademi Penyuluhan Pertanian (APP) Magelang, widya iswara Balai Latihan Penyuluhan Pertanian (BLPP) Ungaran, widya iswara BLPP Soropadan, Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Manokwari, widya iswara Balai Informasi Pertanian (BIP) Ungaran, staf Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) UT Semarang, staf UPBJJ-UT Purwokerto, staf Kantor Wilayah (Kanwil) DEPTAN Propinsi Jawa Tengah, dan penyuluh pertanian Magelang.

3. Tempat dan Waktu

Uji coba tutorial dilaksanakan di Kampus APP Magelang Jawa Tengah dalam kegiatan berjudul: "Training of Trainers Pendidikan Tinggi Pertanian Lapangan" (TOT-PTPL). Kegiatan diselenggarakan mulai tanggal 31 Oktober 1994 dan diakhiri tanggal 2 Nopember 1994.

4. Situasi

Uji coba pelaksanaan tutorial dilakukan setelah mendapat pengarahan dari tim Pusat (DEPTAN dan UT). Uji coba dilaksanakan dengan mengikuti rancangan "Program Akreditasi Tutor Universitas Terbuka" (PATUT) yang sedang dikembangkan oleh Pusat Antar Universitas (PAU) UT, dengan beberapa kekecualian. Pertama, waktu penataran dimampatkan dari lima hari penuh menjadi tiga hari. Ke dua, materi yang disajikan hanya terbatas pada Buku-01: "Model-model Tutorial". Ke tiga, program tidak dilaksanakan sampai kepada detail pembuatan rancangan tutorial. Ke empat, evaluasi pelaksanaan tutorial dilakukan melalui diskusi terbuka dengan peserta setelah uji coba selesai. Satu orang peserta dipilih untuk menjadi tutor, sedangkan sisanya berperan sebagai mahasiswa. Staf dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UT, dan staf dari Pusat Pembinaan Pendidikan Pertanian (PUSBINDIKTAN) DEPTAN, melakukan pengamatan seksama terhadap jalannya kegiatan pelaksanaan uji coba ini.

5. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan tutorial meliputi: relevansi kegiatan tutorial terhadap tujuan belajar, efektivitas prosedur dan penjelasan tutorial, serta efisiensi pelaksanaannya.

HASIL UJI COBA

Dalam bagian ini dilaporkan hasil uji coba pelaksanaan tutorial. Data dikumpulkan berdasarkan hasil pengamatan langsung pelaksanaan uji coba, serta evaluasi peserta terhadap pelaksanaan uji coba.

Model-model tutorial, secara berurutan diuji cobakan untuk mata kuliah Manajemen Usaha Tani. Secara umum, pelaksanaan uji coba berjalan lancar. Baik mahasiswa maupun tutor dapat memahami tujuan, manfaat, dan prosedur pelaksanaan tutorial yang dianjurkan. Meskipun persiapan tutor kurang memadai, respon mahasiswa terhadap tutorial cukup baik. Tutor berpendapat bahwa sebaiknya pelaksanaan penataran tutorial diperpanjang sesuai dengan jangka waktu yang direncanakan dalam panduan tutorial yaitu lima hari. Jangka waktu yang pendek, membatasi tingkat penguasaan keahlian mereka dalam melakukan tutorial. Mereka tidak mengetahui dengan pasti kapan dan pada situasi apa suatu model harus diterapkan. Berbagai langkah persiapan tutorial dan evaluasi tutorial pun belum sempat disampaikan dalam kesempatan ini.

Sehingga kegiatan uji coba ini lebih merupakan pengenalan peserta terhadap pelaksanaan tutorial yang baik daripada uji coba terhadap panduan tutorial.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Evaluasi Panduan Tutorial

Karena uji coba tutorial yang dilaksanakan bersifat pengenalan singkat dan masih banyak materi tutorial dalam Panduan yang belum diberikan, maka evaluasi pelaksanaan tutorial tidak dapat mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam Panduan secara memadai. Meskipun demikian, dari diskusi kelas dapat diamati bahwa langkah-langkah persiapan tutorial dan petunjuk pelaksanaan yang tertulis dalam Panduan masih perlu direvisi. Panduan tutorial yang ada sekarang belum dapat berdiri sendiri tanpa penjelasan langsung dari staf UT.

2. Tingkat Kelayakan Pelaksanaan Tutorial

Secara umum, pelaksanaan tutorial dengan sistem belajar jarak jauh dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di daerah. Kendala utama kelayakan pelaksanaan kegiatan belajar ini ialah ketersediaan dana, baik dana yang harus dikeluarkan oleh DEPTAN dan UT maupun dana yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa. Kemampuan keuangan mahasiswa yang rendah merupakan kendala utama.

Kendala utama pelaksanaan ini berhubungan erat dengan jumlah minimum mahasiswa peserta tutorial. Jika penyebaran mahasiswa seperti saat ini, maka pelaksanaan tutorial menjadi mahal sekali dan tidak layak dilakukan. Dengan mengasumsikan honor tutor, sewa ruangan yang berlaku di Magelang, dan kemampuan keuangan mahasiswa serta keuangan DEPTAN dan UT, maka jumlah ideal peserta tutorial adalah 20 orang. Jumlah mahasiswa yang terkonsentrasi di satu tempat seperti ini hampir sangat tidak mungkin tercapai dalam waktu dekat ini. Selain itu, pemilihan tempat tutorial pun harus diwaspadai karena jarak yang terlalu jauh antara lokasi mahasiswa dengan lokasi tutorial akan menjadi beban semua pihak.

3. Pelajaran Yang Bisa Dipetik

Kunci utama keberhasilan pelaksanaan tutorial adalah adanya koordinasi dan komunikasi yang solid antara Tim Penyelenggara Pusat (DEPTAN dan UT), dengan Tim Pelaksana di Daerah (KANWIL DEPTAN, UPT-UPT DEPTAN, dan UPBJJ-UT). Pengelola harus mampu mengidentifikasi, melakukan pendekatan, mengembangkan, dan mendayagunakan sumber daya yang ada. Selain itu, tersedianya dana yang memadai merupakan kunci keberhasilan. Jika komunikasi dan dana memadai, kesempatan menyelenggarakan kegiatan tutorial dapat terealisasi dengan baik.

S A R A N

Berikut ini adalah beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan untuk ditindaklanjuti oleh penyelenggara PTPL yaitu berupa kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi topik-topik esensial yang memerlukan tutorial;
2. Melakukan pengembangan dan revisi terhadap panduan tutorial yang sudah ada;
3. Melakukan penataran tutorial dengan menerapkan program PATUT secara penuh di beberapa daerah lain terutama yang berbeda kondisinya;
4. Mengupayakan dana pelaksanaan program yang memadai, baik untuk kelancaran pelaksanaan dan pengembangan program maupun subsidi dana belajar bagi mahasiswa;
5. Meningkatkan publikasi program untuk meningkatkan jumlah peserta program.